

## ANALISIS PERGESERAN SEKTOR PEREKONOMIAN KABUPATEN ACEH BESAR

### Abstract

*This study aims to analyze the shift in the economic sector of Aceh Besar district and determine dominant sector. This study uses secondary data time series (time series) of the Gross Regional Domestic Product (GDP) of Aceh Besar and Aceh province in 2008-2010 and 2011-2013. The analytical tool used Klassen Typology and Location Quotient (LQ). Based on the research results, Typology Klassen analysis indicates that there has been a shift in the economic sector of Aceh Besar district where the agricultural sector as well as transport and communications sector earlier in the period 2008-2010 are in quadrant II (stagnant sector) in 2011-2013 has shifted to Quadrant IV (underdeveloped sector). Building and construction sector; hotel and restaurant trade and Services sector moved from quadrant I (developed sector) to quadrant II (stagnant sector). Location Quotient (LQ) shows a shift in the agriculture sector; Building and construction, trade, hotels and restaurants; Transport and communications; Finance, real estate and business services as well as services, from the basic sector into the non base. The economic sector that is still the basis of the sector in the economy of Aceh Besar regency are the building sector and construction. The local government of Aceh Besar district in order to keep attention to the development of the economic sectors as consideration for the economic development of the region to provide high impact for the improvement of people's income and employment.*

### Faisal

Dosen Tata Niaga Politeknik Negeri  
Lhokseumawe  
Email: [faisalfindo@yahoo.com](mailto:faisalfindo@yahoo.com)

### Keywords:

Sectoral Transformation, Klassen  
Typology and Location Quotient (LQ)

## **PENDAHULUAN**

Secara makro pertumbuhan atau PDRB dari tahun ketahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi didalamnya, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan di daerah.

Masalah utama di dalam pelaksanaan pembangunan di daerah adalah kurang mampunya pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang serta kurang jeli nya pemerintah daerah dalam melihat pergeseran-pergeseran yang terjadi dari tahun ke tahun dalam sektor ekonominya.

Secara mendasar perencanaan pembangunan pada dasarnya ada tiga aspek perencanaan yaitu: makro, sektoral, dan regional yang ketiganya tersusun dalam satu kesatuan sehingga ibarat cermin setiap sisi merefleksikan sisi yang lainnya (Kartasasmita, 1996).

Kunci pembangunan daerah dalam mencapai sasaran pembangunan nasional secara efisien dan efektif adalah perencanaan koordinasi dan keterpaduan antara sektor pembangunan, sektor tersebut di daerah disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Tujuan pembangunan dalam kebijakan pembangunan daerah adalah untuk menyelaraskan pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemajuan antar daerah, melalui pembangunan serasi dan terpadu antar sektor pembangunan daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Dari latar belakang masalah yang tersebut, penelitian ini mencoba menganalisa pergeseran sektor-sektor perekonomian, serta menentukan sektor-sektor yang masih menjadi sektor unggulan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten Aceh Besar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Ekonomi Daerah Dan Pertumbuhan Regional**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintahdaerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatanekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Lincoln Arsyad,1999)

Masalah pokok pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan - kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya

fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Menurut Glasson (1977:86) pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu *endogen* ataupun *eksogen*, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor di luar daerah, atau kombinasi dari keduanya. Penentu *endogen*, meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu *eksogen* adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

### **Perencanaan Pembangunan Wilayah**

Nugroho *dalam* Sirojuzilam (2008:60) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititik beratkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan *disparitas* antar wilayah, maka pendekatan perencanaan *parsial* adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

### **Sektor Basis Perekonomian**

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008:89).

### **Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan

daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder : PDRB Kabupaten Aceh Besar dan PDRB Provinsi Aceh periode 2008-2013, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar dan Provinsi Aceh. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode Analisis *Tipologi Klassen* yang menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda. (Sjafrizal, 2008:180):

**Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB  
menurut Tipologi Klassen**

<b>Kuadran I</b> Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat <i>(developed sector)</i> $si > s$ dan $ski > sk$	<b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan <i>(stagnant sector)</i> $si < s$ dan $ski > sk$
<b>Kuadran III</b> Sektor potensial masih dapat berkembang <i>(developing sector)</i> $si > s$ dan $ski < sk$	<b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal <i>(underdeveloped sector)</i> $si < s$ dan $ski < sk$

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Aceh Besar digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{AB,i}}{\sum PDRB_{AB}}}{\frac{PDRB_{NAD,i}}{\sum PDRB_{NAD}}}$$

dimana:

PDRBAB.i = PDRB sektor I di Kabupaten Aceh Besar pada tahun tertentu

$\sum$ PDRBAB = Total PDRB di Kabupaten Aceh Besar pada tahun tertentu

PDRBNAD.i = PDRB sektor i di Provinsi Aceh pada tahun tertentu

$\sum$ PDRBNAD.i = Total PDRB di Provinsi Aceh pada tahun tertentu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Aceh dan PDRB Kabupaten Aceh Besar Dengan metode *Klassen Typology* adalah sebagai berikut sebagai berikut :

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi  
Sektor PDRB Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Besar periode 2008-2010, (Persen)**

Sektor	Aceh		Aceh Besar	
	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)
1	2.49	25.39	1.43	26.56
2	-16.93	11.78	0.75	2.67
3	-5.07	11.32	2.27	2.92
4	11.03	0.32	5.56	0.27
5	2.85	6.71	5.52	15.64
6	3.87	18.65	6.74	21.19
7	3.92	6.85	2.07	7.07
8	4.60	1.739	4.27	2.05
9	2.88	17.24	4.46	21.62
PDRB	-0.97	100	3.91	100

**Tabel 3. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Aceh Besar Periode 2008-2010,  
Menurut Tipologi Klassen**

<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b></p> <p>Sektor maju tumbuh pesat (<i>developed sector</i>) <b>si &gt; s dan ski &gt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Jasa-jasa</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b></p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) <b>si &lt; s dan ski &gt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pertanian</li> <li>-Pengangkutan</li> <li>-Keuangan</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b></p> <p>Sektor potensial masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) <b>si &gt; s dan ski &lt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan</li> <li>- Industri</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b></p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) <b>si &lt; s dan ski &lt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik</li> </ul>

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi  
Sektor PDRB Provinsi Aceh dan Kabupaten  
Aceh Besar periode 2011-2013, (Persen)**

Sektor	Aceh		Aceh Besar	
	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)
1	3.21	26.86	2.74	25.17
2	-1.03	7.08	0.94	2.41
3	-0.77	9.65	3.27	2.85
4	4.22	0.38	3.75	0.28
5	4.85	7.38	3.37	16.24
6	4.89	20.87	2.16	23.25
7	3.52	7.47	3.19	6.75
8	4.77	1.95	3.19	2.05
9	4.17	18.36	1.99	20.99
PDRB	3.18	100	2.56	100

**Tabel 5. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Aceh Besar Periode 2011-2013 Menurut Tipologi Klassen**

<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> Sektor maju tumbuh pesat (<i>developed sector</i>) <b>si &gt; s dan ski &gt; sk</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) <b>si &lt; s dan ski &gt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Keuangan</li> <li>- Jasa-jasa</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> Sektor potensial masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) <b>si &gt; s dan ski &lt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan</li> <li>- Industri</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) <b>si &lt; s dan ski &lt; sk</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Listrik</li> <li>- Pengangkutan</li> </ul>

**Tabel 6. Pergeseran Sektor Ekonomi  
PDRB Kabupaten Aceh Besar  
Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen**

Sektor	Transformasi Sektoral	
	Periode 2008-2010	Periode 2011-2013
	Kuadran	Kuadran
1. Pertanian	II	IV
2. Pertambangan	III	III
3. Industri	III	III
4. Listrik	IV	IV

Sektor	Transformasi Sektoral	
	Periode 2008-2010	Periode 2011-2013
	Kuadran	Kuadran
5. Bangunan	I	II
6. Perdagangan	I	II
7. Pengangkutan	II	IV
8. Keuangan	II	II
9. Jasa-Jasa	I	II

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Besar dimana sektor pertanian serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang sebelumnya pada periode 2008-2010 berada pada kuadran II (*stagnant sector*) bergeser ke kuadran IV (*underdeveloped sector*). Sektor bangunan dan konstruksi; perdagangan hotel dan restoran serta sektor Jasa-jasa bergeser dari kuadran I (*developed sector*) ke kuadran II (*stagnant sector*).

Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan masih tetap berada pada kuadran III (*developing sector*). Demikian juga halnya dengan sektor keuangan yang masih tetap berada dalam kuadran II (*stagnantsector*).

Hasil perhitungan dengan meode analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 6 dan tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Indeks *Location Quotient* (LQ)  
PDRB Wilayah Kabupaten Aceh Besar  
Periode 2008-2010, (Milyar Rupiah)**

Sektor	Tahun			LQ Rata-rata
	2008	2009	2010	
1	1.14	1.03	0.96	1.04
2	0.18	0.31	0.32	0.27
3	0.25	0.25	0.27	0.26
4	0.99	0.83	0.75	0.86
5	2.41	2.28	2.25	2.31
6	1.17	1.07	1.10	1.11
7	1.14	0.99	0.94	1.02
8	1.28	1.12	1.10	1.17
9	1.32	1.21	1.19	1.24

**Tabel 8. Indeks *Location Quotient* (LQ)  
PDRB Wilayah Kabupaten Aceh Besar  
Periode 2011-2013, (Milyar Rupiah)**

Sektor	Tahun			LQ Rata-rata
	2011	2012	2013	
1	0.93	0.93	0.01	0.63
2	0.33	0.34	0.00	0.22
3	0.28	0.29	0.000	0.19
4	0.73	0.73	0.01	0.49
5	2.23	2.26	0.02	1.50
6	1.15	1.09	0.01	0.75
7	0.90	0.95	0.01	0.62
8	1.07	1.06	0.01	0.71
9	1.17	1.17	0.01	0.78

Hasil analisis metode *Location Quotien* (LQ) menunjukkan telah terjadi pergeseran sektor ekonomi basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Besar. Secara lebih jelas pergeseran sektor basis tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel 8 berikut:

**Tabel 9. Pergeseran Sektor Ekonomi  
PDRB Wilayah Kabupaten Aceh Besar Dengan Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Sektor	Transformasi Sektoral			
	Periode 2008-2010		Periode 2011-2013	
	LQ	Sektoral	LQ	Sektoral
1. Pertanian	>1	Basis	<1	Non Basis
2. Pertambangan	<1	Non Basis	<1	Non Basis
3. Industri	<1	Non Basis	<1	Non Basis
4. Listrik	<1	Non Basis	<1	Non Basis
5. Bangunan	>1	Basis	>1	Basis
6. Perdagangan	>1	Basis	<1	Non Basis
7. Pengangkutan	>1	Basis	<1	Non Basis
8. Keuangan	>1	Basis	<1	Non Basis
9. Jasa-Jasa	>1	Basis	<1	Non Basis

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2008-2010, ada 6 sektor basis dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu: Pertanian; Bangunan dan konstruksi, Perdagangan, hotel dan restoran; Pengangkutan dan komunikasi; Keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta jasa-jasa, sedangkan sektor non-basis ( $LQ < 1$ ) yaitu: Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, serta Listrik, gas dan air minum, namun pada periode 2011-2013 yang masih tetap menjadi sektor basis hanya tinggal 1 sektor yaitu sektor bangunan dan konstruksi.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian tentang pergeseran sektora perekonomian PDRB Kabupaten Aceh Besar dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Analisis Klassen Tipology menunjukkan telah terjadi pergeseran sektor pertanian serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang sebelumnya pada periode 2008-2010 berada pada kuadran II (*stagnant sector*) bergeser ke kuadran IV (*underdeveloped sector*). Sektor bangunan dan konstruksi; perdagangan hotel dan restoran serta sektor Jasa-jasa bergeser dari kuadran I (*developed sector*) ke kuadran II (*stagnantsector*). Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan masih tetap berada pada kuadran III (*developing sector*). Demikian juga halnya dengan sektor keuangan yang masih tetap berada dalam kuadran II (*stagnantsector*).
2. Analisis *Location Quotien* (LQ) menunjukkan terjadi perubahan jumlah sektor basis dalam perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Besar dari 6 sektor basis pada periode 2008-2010 yaitu Pertanian; Perdagangan, hotel dan restoran; sektor bangunan dan konstruksi; Pengangkutan dan komunikasi; Keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta jasa-jasa, berubah dalam periode 2011-2013 hanya tinggal 1 sektor basis yaitu sektor bangunan dan konstruksi.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar agar terus mengawasi dan memperhatikan keadaan sektor-sektor ekonominya untuk menghindari kemungkinan menurunnya kontribusi pendapatan sektor-sektor tersebut.
2. Mencari dan mengupayakan solusi untuk mengembalikan dan meningkatkan kembali sektor-sektor perekonomiannya agar menjadi sektor unggulan sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.
3. Mengupayakan percepatan pendataan sumber daya dan potensi perekonomian untuk memperoleh data-data statistik yang tepat dan akurat guna menjadi dasar penelitian-penelitian yang diharapkan bermanfaat untuk menjadi informasi dan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R, 2008. *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

- Arsyad, Lincolin 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba Empat
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Aceh Besar dalam Angka 2014*.
- Irawan dan M Suparmoko.1998. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kamaludin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP FE UI.
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.A
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dalam era otonomi*. Yogyakarta : Salemba empat.
- Marhayanie, 2003. *Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan.. Tesis*. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Modul 4, *Tipologi Klassen*, <http://www.scribd.com/doc/2908449/Modul-4-Tipologi-Klassen>, diakses pada tanggal 4 April 2012.
- Mursidah, Abubakar Hamzah, Sofyan, 2013. *Analisis Pengembangan Kawasan Andalan Di Kabupaten Aceh Besar*.  
<http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmie/images/Jurnal/1.vol1.no1/5.43.55.mursidah.pdf>.  
diakses pada tanggal 11Desember 2013.
- Richardson, Harry W, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Rizky Firmansyah, 2013. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Study di Kota Malang)*. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/files/MA%20Mukhyi.pdf>, diakses pada tanggal 19 Februari 2010.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Supangkat, Harlan, 2002. *Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Safi'i, H.M, 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: Penerbit Averroes Press.
- Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.